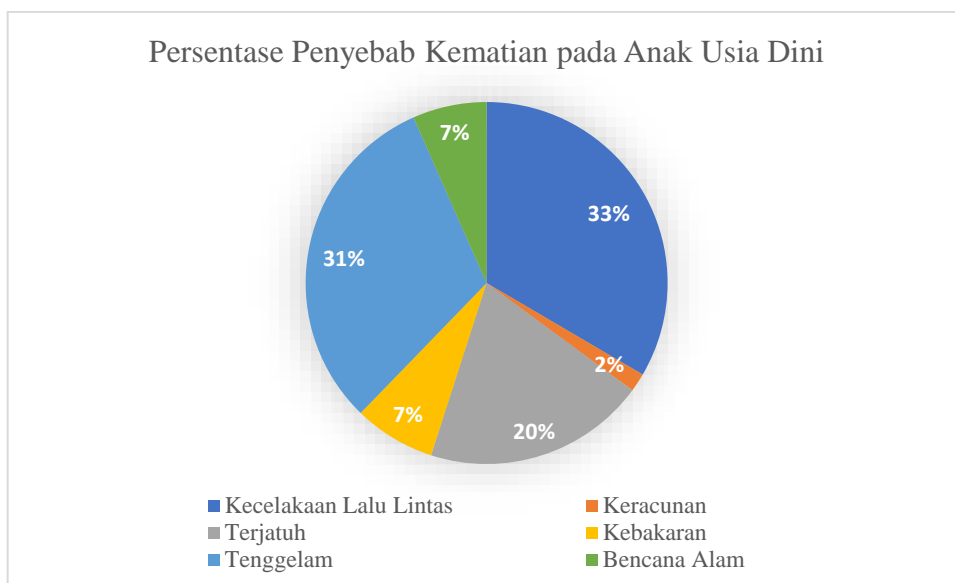


BAB I

PENDAHULUAN

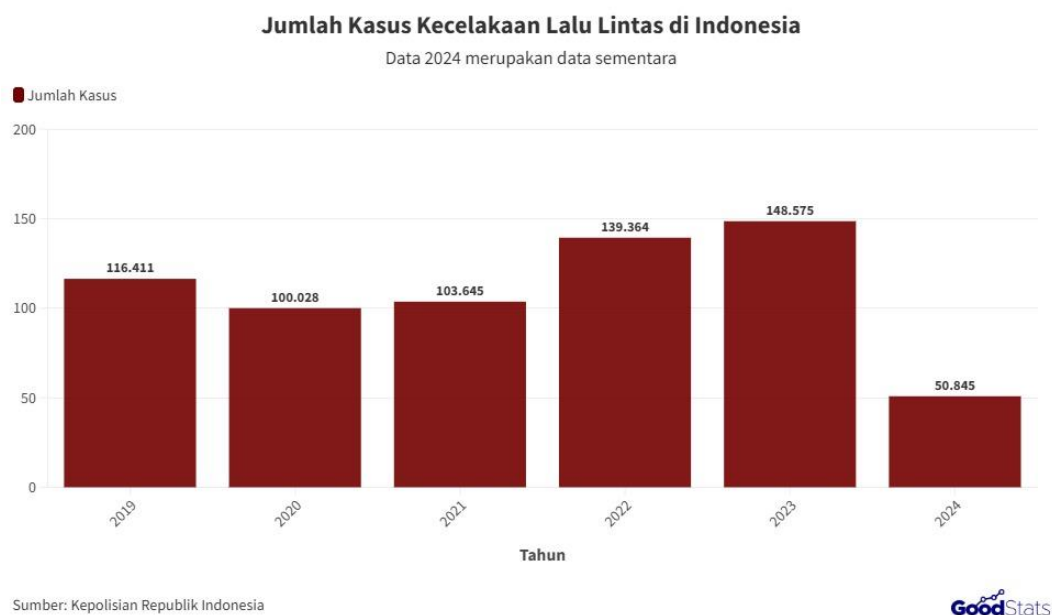
1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah kecelakaan lalu lintas pada anak usia dini menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Anak-anak seringkali tidak memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengantisipasi bahaya di jalan raya, sehingga mereka rentan terhadap kecelakaan (Grieve dkk., 1985; Percer, 2009). Hal ini didukung dengan data dari WHO terkait penyebab kematian anak berusia di bawah 5 tahun.



Gambar 1.1 Persentase Penyebab Kematian pada Anak per Tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kematian tertinggi pada anak usia dini disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas sebanyak 33%. Menurut Vinje (dalam Widiyati, 2018, hlm. 114), hal ini terjadi karena anak memiliki keterbatasan kognitif yang menyebabkan ia rentan terhadap kecelakaan. Anak memiliki ketidakmampuan dalam menggunakan sudut pandang orang lain dan cenderung mempertimbangkan segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya atau dapat disebut dengan egosentris (Schwebel, dkk. 2016).



Gambar 1.2 Jumlah Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia

Begitu pula di negara kita, data statistik yang diperoleh melalui laman Goodstats di atas menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir, jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak di Indonesia mengalami peningkatan (Ayuningtyas, 2024). Angka kecelakaan tertinggi tercatat sebanyak 147.575 kasus pada tahun 2023. Sedangkan, hampir setengah tahun 2024 tercatat sebanyak 50.845 kasus kecelakaan dan akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kecelakaan lalu lintas berpotensi terjadi dimanapun anak berada, seperti misalnya di sekolah, lingkungan tempat bermain, bahkan dapat terjadi di lingkungan rumah.

Anak usia dini masih belum mengembangkan keterampilan kognitif yang kompleks untuk digunakan dalam segala hal. Mereka juga belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir prediktif, ketajaman sensorik dan kemampuan pemrosesan informasi sensorik, menilai jarak, dan gerakan, sehingga mereka sangat rentan terlibat dalam kecelakaan (Percher, 2009). Dengan adanya keterbatasan itu, anak menjadi kurang mampu dalam mengantisipasi bahaya potensial dan mengatasi kondisi tersebut. Keadaan seperti ini dapat memberikan dampak buruk bagi keselamatan dirinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan melalui pendidikan keselamatan lalu lintas sejak dini.

Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan keselamatan sejak dini. Pendidikan keselamatan ini berfokus pada pengembangan kemampuan dasar anak melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan di antara anak-anak (Widiyati, 2018). Melalui pendidikan anak usia dini, anak harus dibekali dengan kemampuan berpikir prediktif untuk memprediksi potensi bahaya dan konsekuensi dari tindakan mereka, serta memahami pentingnya menjaga keselamatan diri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya permasalahan mengenai pembelajaran di PAUD. Pendidikan keselamatan dan pengembangan kemampuan berpikir prediktif di jenjang PAUD belum diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Sebagian besar perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang ada lebih berfokus pada aspek kognitif dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu, pengembangan kemampuan berpikir prediktif dan perilaku keselamatan seringkali terabaikan. Seperti pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Setiamukti, PAUD Purbasari 2, dan PG RA Raihan. Guru di TK Setiamukti belum pernah merencanakan pembelajaran dengan topik perilaku keselamatan. Guru di TK tersebut merasa kesulitan dalam merancang modul ajar dengan topik perilaku keselamatan, karena belum tersedianya referensi-referensi yang dapat menunjang pembuatan modul tersebut. Adapun permasalahan yang ditemukan di PAUD Purbasari 2, yaitu kemampuan berpikir prediktif anak tidak terfasilitasi dengan baik karena belum tersedianya modul ajar yang dikembangkan secara khusus oleh guru untuk tujuan tersebut. Sedangkan, hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PG RA Raihan Persis 27, menunjukkan bahwa para guru belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan keselamatan dalam pembelajaran harian. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru nantinya akan berdampak pada pembelajaran di kelas (Widyastuti & Sakti, 2022).

Penelitian tentang pendidikan keselamatan untuk anak usia dini diketahui sudah pernah dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Annisa Verina, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR SAFETY BEHAVIOR UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR PREDIKTIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Widiyati (2018) melakukan penelitian studi kasus tentang pelaksanaan pendidikan keselamatan diri di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara yang melibatkan 63 orang anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan perilaku keselamatan sudah mulai diberikan kepada anak dengan menggunakan metode PAUD *Watching* yang merupakan hasil pengembangan model di BP PAUD dan Dikmas Kalimantan Timur. Metode ini digunakan untuk mengurangi risiko bahaya di tempat bermain. Selain itu, Suryaningsih (2019) meneliti tentang penerapan metode *Experiential Learning* untuk menumbuhkan perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini, sehingga simpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *Experiential Learning* dapat menumbuhkan perilaku kesehatan dan keselamatan anak usia dini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Reza (2019) tentang modul pembelajaran dalam kemampuan perilaku keselamatan anak kelas B (kelompok usia 5-6 tahun). Dalam penelitian ini, pengembangan modul ajar dalam kemampuan perilaku keselamatan anak ditujukan sebagai bentuk antisipasi terjadinya kekerasan pada anak.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan perilaku keselamatan dapat diberikan melalui berbagai metode dan model pembelajaran yang dikembangkan untuk memfasilitasi perilaku kesehatan dan keselamatan anak. Pengembangan modul ajar, utamanya dengan topik pembelajaran “perilaku keselamatan pejalan kaki” belum dilakukan pada satuan PAUD, sehingga perlu dilakukannya penelitian pengembangan modul ajar *safety behavior*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang memuat pendidikan keselamatan di jalan dengan suatu kebaruan dalam penelitian ini, yaitu modul ajar *Safety Behavior*.

Studi ini berfokus pada pengembangan modul ajar untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian pengembangan ini berjudul “Pengembangan Modul Ajar *Safety Behavior* untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Prediktif Anak Usia Dini” yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Educational Design Research* (EDR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini?”. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dasar kebutuhan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini?
- 2) Bagaimana rancangan dan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini?
- 3) Bagaimana evaluasi pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini?
- 4) Bagaimana refleksi pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan data hasil analisis dasar kebutuhan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.
- 2) Mendapatkan data hasil rancangan dan pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.
- 3) Mendapatkan data hasil evaluasi pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.
- 4) Mendapatkan data hasil refleksi modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan modul ajar *Safety Behavior* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Studi ini dapat memberikan kontribusi literatur berupa pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini dalam merancang rencana pembelajaran di PAUD.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, mendapatkan referensi dalam mengembangkan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak.
- b. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan modul ajar yang berfokus pada perilaku keselamatan anak usia dini.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, terdiri beberapa komponen yang mengacu pada daftar karya tulis ilmiah UPI tahun akademik 2021. Adapun struktur organisasi skripsi diuraikan sebagai berikut.

1) BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2) BAB II Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori dan konsep yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam penelitian yang meliputi pembahasan berbagai topik yang relevan dengan penelitian, seperti pengembangan modul ajar, acuan perancangan modul ajar, kemampuan berpikir prediktif anak, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir konseptual.

3) BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti menguraikan terkait metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

5) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada pengolahan dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menguraikan pembahasan penelitian yang memuat jawaban dari pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan.

6) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi penguraian peneliti terkait kesimpulan hasil analisis dari temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan. Kemudian implikasi dan rekomendasi juga diuraikan berdasarkan hasil dan pengalaman yang didapatkan melalui penelitian yang telah dilakukan.